

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan suatu institusi ekonomi yang berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam konteks ekonomi, pasar tidak hanya mencerminkan mekanisme distribusi dan pembentukan harga melalui interaksi penawaran dan permintaan, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial serta transformasi budaya masyarakat setempat. Pasar dapat dipahami sebagai suatu sistem ekonomi yang tertanam dalam struktur sosial masyarakat, di mana aktivitas jual beli tidak hanya sekadar pertukaran ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari pola interaksi sosial yang lebih luas.¹

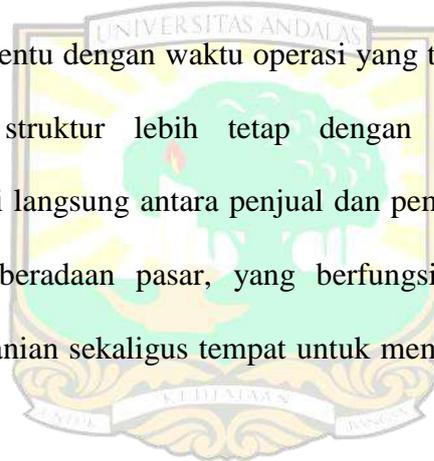
Pasar suatu komponen integral dari sistem ekonomi yang lebih luas yang mendorong perkembangan wilayah, membentuk siklus perdagangan yang dinamis.² Pasar terbentuk karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli, serta adanya barang atau jasa yang diperjualbelikan melalui kesepakatan di antara kedua belah pihak. Pada intinya, pasar hadir untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Keinginan individu untuk memperoleh bahan kebutuhan melahirkan pasar. Awalnya, transaksi di pasar dilakukan melalui barter di mana barang yang

¹Nursyirwan Effendi, *Minangkabau Rural Markets: Their System, Roles and Functions in the Market Community of West Sumatra*, Disertasi, Universität Bielefeld, 1999, hlm. 11.

²Aliyah Istijabatul, *Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*, *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung* 2.4 (2014), hlm. 24.

dimiliki dipertukarkan dengan barang yang diinginkan, seperti petani dan nelayan yang saling menukar hasil produksi mereka.³

Pasar berfungsi untuk mempertemukan konsumen dengan produsen dalam proses transaksi. Pasar memainkan peran penting dalam memperlancar distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Jenis-jenis pasar dalam masyarakat mencerminkan keberagaman fungsi dan pola perdagangan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan ekonomi serta struktur sosial setempat. Pasar nagari beroperasi secara periodik dalam suatu wilayah adat dan dikelola oleh pemerintahan nagari dengan dukungan lembaga adat. Pasar kaget muncul secara sementara di lokasi tertentu dengan waktu operasi yang terbatas, sedangkan pasar tradisional memiliki struktur lebih tetap dengan sistem transaksi yang mengandalkan interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Kegiatan pertanian ini didukung oleh keberadaan pasar, yang berfungsi sebagai tempat untuk memasarkan hasil pertanian sekaligus tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴



Pasar kaget merupakan bentuk pasar tradisional yang bersifat sementara dan beroperasi di lokasi tertentu pada waktu yang telah ditetapkan. Keberadaan pasar ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses barang dengan harga lebih terjangkau serta lokasi yang lebih dekat dibandingkan dengan pasar tradisional permanen. Karakteristik utama pasar kaget mencakup sifatnya yang tidak permanen, lokasi yang fleksibel, serta keterbatasan dalam

³ Ida Bagus Brata, Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global, *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)* 6.1 (2016), hlm. 1.

⁴ Fajar Alan Syahrier, Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, *Jurnal FISIP*, Volume 2 Nomor 1, 2015, hlm. 3.

pengelolaan dan regulasi. Berdasarkan penelitian, pasar kaget umumnya beroperasi hanya dalam waktu singkat, sering kali hanya berlangsung beberapa jam dalam sehari, dengan beragam komoditas yang ditawarkan kepada masyarakat.⁵

Pasar kaget memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari bentuk pasar lainnya, antara lain dari segi waktu operasi, lokasi, jenis pedagang, serta sistem transaksi yang berlangsung di dalamnya. Waktu operasi pasar kaget biasanya terbatas pada satu atau beberapa hari dalam seminggu dan hanya berlangsung dalam durasi yang singkat. Lokasi pasar kaget sering kali memanfaatkan ruang-ruang publik, seperti jalanan, area parkir, atau lahan terbuka yang dapat digunakan secara sementara. Para pedagang yang berpartisipasi dalam pasar ini terdiri dari pedagang kecil dan menengah yang menawarkan barang kebutuhan sehari-hari, seperti hasil pertanian, makanan, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga. Sistem transaksi yang terjadi di pasar kaget cenderung dilakukan secara langsung dan menggunakan uang tunai, dengan proses tawar-menawar yang masih menjadi ciri khas utama.⁶

Keberadaan pasar kaget memiliki keterkaitan dengan sistem pasar nagari, terutama dalam masyarakat Minangkabau yang telah lama mengenal tradisi pasar periodik. Pasar nagari berfungsi sebagai pusat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat dengan pola aktivitas perdagangan yang mengikuti siklus mingguan. Meskipun pasar nagari lebih terorganisasi dan memiliki regulasi yang jelas, terdapat kesamaan dengan pasar kaget dalam hal keterbatasan waktu

⁵Ida Bagus Brata, *Loc. Cit.*

⁶Fajar Alan Syahrier, *Op. Cit.*, hlm. 5.

operasional serta mobilitas pedagang yang tinggi. Kajian mengenai pasar nagari menunjukkan bahwa sistem pasar ini berperan dalam mendukung distribusi barang serta memperkuat jaringan perdagangan antarwilayah. Oleh karena itu, pasar kaget dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi dari konsep pasar tradisional, di mana fleksibilitas lokasi dan waktu operasional menjadi daya tarik utama bagi masyarakat yang membutuhkan akses pasar yang lebih mudah dan cepat.⁷

Kegiatan perdagangan umumnya terjadi di pasar-pasar yang tersebar di seluruh wilayah Solok Selatan. Setiap kecamatan memiliki pasar sebagai tempat pemasaran hasil pertanian lokal. Dari pasar-pasar ini, hasil pertanian dijual kepada pedagang pengumpul, baik dari Solok Selatan maupun dari luar daerah, untuk kemudian dibawa ke kota Padang. Namun, banyak petani yang juga langsung menjual hasil pertaniannya dengan membuka lapak di pasar. Untuk menampung petani yang menjual hasil pertaniannya, pasar tradisional menyediakan bangunan berupa los.⁸

Pasar-pasar di Kabupaten Solok Selatan merupakan pasar tradisional yang beroperasi sekali seminggu. Setiap pasar, sering disebut sebagai pakan atau balai, memiliki hari pasar yang berbeda. Contohnya, Pasar Muara Labuh meskipun sekarang beroperasi setiap hari, tetap memiliki hari pasar teramai pada Senin dan Kamis. Pada kedua hari tersebut, jumlah pengunjung dan pedagang meningkat secara signifikan dibandingkan hari-hari lainnya. Pedagang di pasar-pasar ini umumnya tidak hanya berasal dari kecamatan setempat, tetapi juga banyak yang

⁷Nursyirwan Effendi, *Op. Cit.*, hlm. 56.

⁸Bimbi Irawan, *Solok Selatan, Terra Australis Incognita: Daerah Selatan Yang Belum Dikenal*. Rancak Publik, 2019, hlm. 155.

datang dari daerah lain. Sebagai contoh, pedagang dari Muara Labuh sering mendatangi pasar-pasar lain di Solok Selatan.⁹

Berdasarkan durasi aktivitasnya, pasar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: pasar yang beroperasi sepanjang hari dan pasar yang beroperasi setengah hari. Pasar yang beroperasi sepanjang hari, dari pagi hingga sore, umumnya merupakan pasar utama dan sering kali merupakan pasar terbesar di tingkat kecamatan. Di wilayah ini, pasar-pasar seperti Muara Labuh, Padang Aro, Sungai Kalu, Pakan Rabaa, Lubuk Malako, Sungai Sungkai, dan Abai termasuk dalam kategori pasar yang aktif melewati tengah hari. Sebaliknya, pasar-pasar lain menyelesaikan aktivitasnya sebelum tengah hari dengan beberapa pasar hanya beroperasi pada pagi hari saja.¹⁰

Kabupaten Solok Selatan memiliki sekurangnya 18 pasar nagari yang tersebar diberbagai, salah satunya adalah Pasar Balai Jumat yang terletak di Nagari Pasir Talang. Berdasarkan laporan Kajian Hirarki dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kabupaten Solok Selatan tahun 2013, pasar-pasar di Kabupaten Solok Selatan dikategorikan ke dalam tiga kelas, yaitu pasar regional, pasar kecamatan, dan pasar nagari. Pengelompokan ini didasarkan pada luas wilayah layanan yang ditawarkan oleh masing-masing pasar.¹¹

Pasar Balai Jumat merupakan pasar kaget atau pasar tradisional yang terletak di Nagari Pasir Talang dan termasuk dalam beberapa tingkatan pasar yang

⁹Azinar Sayuti, dan Rifai Abu, Sistem ekonomi tradisional sebagai perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan daerah Sumatera Barat, (1985).

¹⁰Bimbi Irawan, *Op. Cit*, hlm. 156.

¹¹*Ibid*, hlm. 157.

ada di Solok Selatan. Ada berbagai tingkatan pasar di Solok Selatan, salah satunya adalah pasar tingkat nagari yang biasanya diadakan sekali seminggu dengan hari yang berbeda di setiap nagari yang berdekatan. Hal ini bertujuan untuk menjamin keramaian pasar dengan harapan dapat menarik pengunjung dari nagari sekitar. Manfaat pasar bagi masyarakat, selain untuk membeli kebutuhan sehari-hari, juga untuk menjual hasil produksi sampingan yang jumlahnya tidak terlalu banyak. Pada tingkatan ini, masyarakat biasanya menjual sendiri hasil produksi sampingan mereka, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, atau barang lain yang umum dikonsumsi.¹²

Pasar Balai Jumat memiliki panjang 3 km dengan mengelilingi lapangan hijau Nagari Pasir Talang, dengan ini memadai untuk menampung sejumlah besar pedagang dan pengunjung. Pasar ini mencakup berbagai bangunan dan fasilitas pendukung yang dirancang untuk mendukung kelancaran aktivitas perdagangan. Struktur pasar meliputi lapak-lapak semi permanen, kios-kios, serta area terbuka yang digunakan oleh pedagang kaki lima. Infrastruktur pasar mencakup fasilitas dasar seperti jalan setapak yang diperkeras, tempat parkir, dan sistem sanitasi yang memadai. Selain itu, terdapat pula tempat ibadah dan ruang terbuka yang sering digunakan untuk kegiatan sosial masyarakat setempat.¹³

Pengelolaan Pasar Balai Jumat dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan melalui kerjasama dengan pengurus pasar setempat. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, termasuk penataan lapak, pemeliharaan kebersihan,

¹²Azinar Sayuti, *Op. Cit*, hlm. 160-161.

¹³Arsip Dinas Peindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Data Informasi Sarana Perdagangan (Pasar Permanen dan Pasar Semi Permanen), Provinsi Sumatera Barat.

dan pengamanan pasar. Saat ini, pengurus Pasar Balai Jumat bertanggung jawab atas peningkatan infrastruktur dan fasilitas pasar untuk memastikan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung. Upaya ini merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan daya tarik pasar sebagai pusat perdagangan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Pasar Balai Jumat ini pertama kali didirikan pada tahun 1950 oleh para pemuka adat dan niniak mamak setempat sebagai solusi bagi masyarakat dalam menjual hasil pertanian mereka.¹⁴ Masa itu, akses jalan dan jembatan masih sangat terbatas, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian. Keberadaan pasar ini memungkinkan para petani dan pedagang menjual hasil panen mereka secara langsung kepada pembeli tanpa harus pergi ke daerah lain yang lebih jauh. Pasar Balai Jumat disebut sebagai pasar kaget atau pasar adat karena hanya beroperasi setiap hari Jumat. Tempat ini tidak hanya sebagai lokasi jual beli, tetapi juga menjadi wadah interaksi masyarakat untuk mempererat hubungan sosial. Sistem perdagangan yang mengutamakan kebersamaan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta mempertahankan tradisi jual beli yang telah berlangsung turun-temurun.¹⁵

Pasar Balai Jumat mengalami beberapa kali pemindahan lokasi karena berbagai alasan. Tahun 2002, pasar ini pertama kali dipindahkan karena

¹⁴Arsip Dinas Peindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Data Informasi Sarana Perdagangan (Pasar Permanen dan Pasar Semi Permanen), Provinsi Sumatera Barat.

¹⁵Rinaldi, Peran Pasar Tradisional dalam Mempertahankan Budaya Lokal dan Interaksi Sosial di Sumatera Barat, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 9(3), (2021), hlm. 41. Diakses dari garuda.kemdikbud.go.id.

masyarakat merasa terganggu dengan bau pasar yang mengganggu pelaksanaan ibadah salat Jumat. Pemandangan pertama dilakukan oleh wali nagari pertama, Jhon Rizal, yang menempatkan pasar di depan kantor wali nagari dan di belakang Masjid 60 Kurang Aso. Lokasi ini hanya bertahan hingga tahun 2005 sebelum akhirnya dipindahkan kembali. Tahun 2006, Pasar Balai Jumat kembali dipindahkan ke depan Masjid 60 Kurang Aso. Pemandangan dilakukan karena lokasi sebelumnya digunakan untuk pembangunan kantor Kecamatan Sungai Pagu. Pasar tetap berada di sekitar kantor wali nagari Pasir Talang agar tetap mudah dijangkau oleh masyarakat. Keputusan ini menunjukkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kenyamanan masyarakat dalam menjalankan ibadah.

Tahun 2009, Pasar Balai Jumat mendapatkan tanah wakaf dari Dekri Ariani yang kemudian dijadikan sebagai lokasi pasar yang lebih tetap. Keberadaan tanah wakaf ini membuat pasar berkembang lebih baik dan memberikan kenyamanan bagi pedagang serta masyarakat yang berbelanja. Pemandangan ke lokasi baru bertujuan memastikan pasar dapat beroperasi secara lebih teratur dan tertata dengan adanya los yang berdiri pada tahun 2015 dan 2016. Seringnya pemindahan lokasi membuat Pasar Balai Jumat juga dikenal dengan sebutan Balai Anjak-Anjak, yang mencerminkan dinamika perubahan tempat pasar dari waktu ke waktu.

Pasar Balai Jumat saat ini berlokasi di tepian Sungai Hulu Suliti dan mengelilingi lapangan pasar. Lokasi ini memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat serta menyediakan ruang yang lebih luas untuk kegiatan jual beli.

¹⁶Berbagai perubahan sejak pertama kali didirikan tidak mengurangi peran Pasar Balai Jumat dalam kehidupan masyarakat Nagari Pasir Talang. Keberadaan pasar ini tidak hanya berperan dalam perekonomian lokal.¹⁷

Pasar Balai Jumat terletak di pemerintahan Nagari Pasir Talang, yang berbatasan dengan Nagari Pakan Rabaa di sebelah utara, Nagari Sako Pasir Talang dan Koto Baru di sebelah selatan, Kabupaten Pesisir Selatan di sebelah barat, serta Kecamatan Sangir Batang Hari di sebelah timur. Bentang alam Nagari Pasir Talang relatif datar dan dilintasi oleh Batang Suliti yang mengalir dari utara ke selatan. Di dataran ini terbentang area pemukiman dan lahan pertanian, dengan dominasi lahan persawahan. Lahan persawahan di Nagari Pasir Talang sangat subur, menjadikannya sebagai lumbung beras di Kabupaten Solok Selatan. Keberadaan persawahan didukung oleh sungai-sungai dan bandar-bandar yang menyediakan irigasi sepanjang tahun. Karena sebagian besar sungai di Nagari Pasir Talang berasal dari perbukitan di sebelah barat, lahan persawahan di sebelah barat Batang Suliti dapat diairi sepanjang tahun. Sebaliknya, lahan persawahan di sebelah timur Batang Suliti tergantung pada hujan karena tidak memiliki sungai atau bandar yang dapat dimanfaatkan untuk irigasi.¹⁸

Seluruh transaksi dan interaksi yang berkaitan dengan penyaluran potensi sumber daya alam di Nagari Pasir Talang terpusat pada Pasar Balai Jumat. Wilayah sekitar pasar ini memiliki potensi sumber daya alam, terutama dalam hal

¹⁶Bimbi Irawan, *Loc. Cit*, hlm. 156.

¹⁷Arsip Dinas Peindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Data Informasi Sarana Perdagangan (Pasar Permanen dan Pasar Semi Permanen), Provinsi Sumatera Barat.

¹⁸Bimbi Irawan, *Op. Cit*, hlm. 40.

lahan pertanian yang produktif. Hasil pertanian, seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, dan bahan makanan pokok lainnya, dijadikan komoditas untuk diperdagangkan di Pasar Balai Jumat. Pembangunan pasar melibatkan lebih dari sekadar pembangunan fasilitas fisik seperti los-los dan kios-kios baru; hal ini juga mencakup upaya untuk memelihara dan mempertahankan pasar, baik yang baru didirikan maupun yang telah lama beroperasi.¹⁹

Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang, yang telah berdiri tahun 1950 memainkan peran penting dalam menopang dan berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar nagari. Sebagai pasar darurat yang dibentuk untuk mengatasi masalah infrastruktur yang menghambat pemenuhan kebutuhan pangan dan distribusi hasil pertanian ke pasar regional, Pasar Balai Jumat memiliki peran membantu perekonomian, Pasar ini telah memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat Nagari Pasir Talang dari tahun 1950 hingga saat ini. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pasar Balai Jumat dalam perekonomian masyarakat Nagari Pasir Talang dan perkembangan pasar ini ketika bertransformasi menjadi pasar nagari yang dikelola oleh Pemerintah Kenagarian Pasir Talang. Hingga saat ini, belum ada kajian sejarah yang mendalam mengenai Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang. Dalam kaitan itulah penelitian ini di ajukan dengan judul **“Peran Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan Tahun 2002 - 2023”**.

¹⁹Bimbi Irawan, *Loc. Cit.*

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada lokasi Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang serta mengevaluasi perannya dalam mendukung ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh nagari dengan wilayah yang luas. Batasan spasial dari penelitian ini adalah Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang.

Batasan temporal dari penulisan ini mencakup periode 2002 hingga 2023. Tahun 2002 dipilih sebagai batasan awal karena pada tahun tersebut Pasar Nagari Pasir Talang mulai perpindahan pasar yang diatur oleh Pemerintah Nagari Pasir Talang. Batasan akhir ditetapkan pada tahun 2023, yang mencerminkan naik turunnya jumlah peminat dan konsumen di Pasar Balai Jumat pada periode tersebut.

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Nagari Pasir Talang?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya pasar dan pengelolaan pasar di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana peran pasar di Nagari Pasir Talang dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan masalahnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menjelaskan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Nagari Pasir Talang.

2. Menjelaskan sejarah terbentuknya pasar dan pengelolaan pasar di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.
3. Menjelaskan peran pasar di Nagari Pasir Talang menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai sejarah Pasar Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, untuk periode 2002-2023. diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dan partisipasi dalam kajian pasar di Nagari Pasir Talang, serta memperkaya penulisan sejarah di Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.



D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai peran pasar dalam kehidupan masyarakat telah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga memiliki peran penting dalam dinamika sosial dan ekonomi. Berbagai bentuk pasar, seperti pasar tradisional, pasar nagari, dan pasar kaget, berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam konteks Kabupaten Solok Selatan, Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang merupakan contoh nyata dari pasar yang berkembang berdasarkan kebutuhan ekonomi masyarakat, dengan karakteristik yang unik dalam aspek pengelolaan dan interaksi sosial.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas sejarah, perkembangan, dan peran pasar dalam kehidupan masyarakat. Kajian-kajian ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana pasar berfungsi tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat interaksi antarindividu serta menjaga nilai-nilai budaya lokal.

Kajian mengenai sejarah dan perkembangan Kabupaten Solok Selatan telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Bimbi Irawan dalam bukunya *Solok Selatan, Terra Australis Incognita (Daerah Selatan yang Belum Dikenal)* (2019) menjelaskan sejarah terbentuknya kabupaten ini, termasuk aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Buku ini memberikan pemahaman mengenai perkembangan nagari, termasuk Nagari Pasir Talang, yang menjadi lokasi Pasar Balai Jumat.²⁰ Selain itu, buku *Penataan Administrasi Pemerintahan dan Struktur Sosial Adat di Kabupaten Solok Selatan* karya Syamsurizaldi dan Bimbi Irawan (2019) menjelaskan tentang pembagian wilayah administrasi dan sistem pemerintahan di Solok Selatan. Pembagian ini mencakup keberadaan pasar-pasar tradisional, termasuk sistem pengelolaan Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang.²¹

Peran pasar dalam ekonomi kerakyatan telah banyak diteliti. Istijabatul Aliyah dalam tulisannya *Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan* (2014) membahas perbandingan antara pasar tradisional dan pasar modern dalam

²⁰Bimbi Irawan, *Solok Selatan, Terra Australis Incognita*. Yayasan Rancak Publik, 2019.

²¹Syamsurizaldi & Bimbi Irawan, *Penataan Administrasi Pemerintahan dan Struktur Sosial Adat di Kabupaten Solok Selatan*, Yayasan Rancak Publik, 2019.

aspek distribusi ekonomi. Kajian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional seperti Pasar Balai Jumat tetap memiliki peran penting dalam sistem ekonomi lokal, khususnya sebagai pusat distribusi hasil pertanian dan kebutuhan pokok masyarakat.²²

Ida Bagus Brata dalam tulisannya *Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global* menjelaskan bahwa pasar tradisional memiliki fungsi utama sebagai penyalur hasil pertanian dan bagian dari sistem perdagangan lokal yang menghubungkan produsen dengan konsumen. Hal ini sejalan dengan kondisi Pasar Balai Jumat yang menjadi salah satu titik utama distribusi hasil pertanian masyarakat Nagari Pasir Talang, di mana para petani dan pedagang kecil bergantung pada aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar ini.²³

Ahmad Mustafa dalam studinya *Potensi Pasar Tradisional Simabur bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar* menyoroti pentingnya pasar sebagai pusat interaksi sosial dan ekonomi. Konsep ini relevan dengan keberadaan Pasar Balai Jumat yang menjadi tempat pertemuan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan daerah, baik untuk berdagang maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁴

Pasar tradisional umumnya dikelola oleh pemerintah daerah atau nagari. Fegi Juanda dalam tulisannya *Kendala Tata Kelola Pasar Tradisional Berbasis*

²² Istijabatul Aliyah, *Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*, Universitas Sebelas Maret, 2014.

²³ Ida Bagus Brata, *Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

²⁴ Ahmad Mustafa, *Potensi Pasar Tradisional Simabur bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*, STKIP PGRI Sumatera Barat.

Nagari: Studi Kasus Pasar Nagari Padang Sibusuk membahas bagaimana sistem pengelolaan pasar tradisional dapat menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam aspek regulasi dan keberlanjutan pasar. Pasar Balai Jumat sebelumnya dikelola oleh perorangan sebelum akhirnya diambil alih sebagai pasar nagari pada tahun 2006, dengan proses pewakafan tanah yang diselesaikan pada tahun 2020 oleh Pemerintahan Nagari Pasir Talang.²⁵

Halim Perdana Trija dalam skripsinya *Proses Penyerahan Pengelolaan Pasar Nagari Bandar Buat ke Pemerintah Kota Padang* menjelaskan permasalahan dalam pengelolaan pasar nagari yang berpindah tangan kepada pemerintah kota. Studi ini menjadi relevan dalam memahami dinamika pengelolaan Pasar Balai Jumat yang mengalami peralihan dari pengelolaan individu ke pemerintah nagari, serta tantangan dalam proses transisi ini.²⁶

Harpen Syopyan dalam tulisannya *Pengelolaan Pasar Sebagai Kekayaan Nagari di Nagari Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman* membahas bagaimana pasar nagari menjadi bagian dari aset ekonomi yang dikelola oleh pemerintahan nagari. Kajian ini memperlihatkan bagaimana pengelolaan pasar yang baik dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat serta menjaga keberlanjutan fungsi sosial pasar.²⁷

Pasar tradisional berkembang tidak hanya di daerah asalnya tetapi juga di wilayah transmigrasi. Willy Prasetya Oktavian dalam skripsinya *Pasar Nagari di*

²⁵Fegi Juanda, *Kendala Tata Kelola Pasar Tradisional Berbasis Nagari: Studi Kasus Pasar Nagari Padang Sibusuk*, STKIP PGRI Sumatera Barat.

²⁶Halim Perdana Trija, *Proses Penyerahan Pengelolaan Pasar Nagari Bandar Buat ke Pemerintah Kota Padang*.

²⁷Harpen Syopyan, *Pengelolaan Pasar Sebagai Kekayaan Nagari di Nagari Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*.

Tanah Transmigrasi: Perkembangan Pasar Koto Agung Nagari Sungai Dua Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya Tahun 1981-2019 menjelaskan bagaimana pasar nagari berkembang di wilayah transmigrasi sebagai pusat ekonomi bagi masyarakat setempat. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana Pasar Balai Jumat juga berkembang berdasarkan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan akses lebih mudah terhadap barang dan jasa dibandingkan harus pergi ke pasar regional yang lebih jauh.²⁸

Effendi (1999) dalam kajiannya mengenai Sistem Pasar Tradisional Minangkabau menjelaskan bahwa pasar nagari berperan sebagai pusat ekonomi yang menghubungkan produksi pertanian lokal dengan jaringan perdagangan yang lebih luas. Pasar Balai Jumat memiliki karakteristik yang khas, yaitu beroperasi secara periodik seperti pasar kaget, namun juga memiliki elemen pasar tradisional dengan pola interaksi yang telah berlangsung secara turun-temurun.²⁹

Kajian Syahrier (2015) mengenai Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget menunjukkan bahwa pasar kaget menjadi solusi bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi secara fleksibel. Karakteristik ini juga ditemukan dalam Pasar Balai Jumat yang awalnya beroperasi sebagai pasar temporer sebelum berkembang menjadi pasar dengan struktur lebih tetap.³⁰

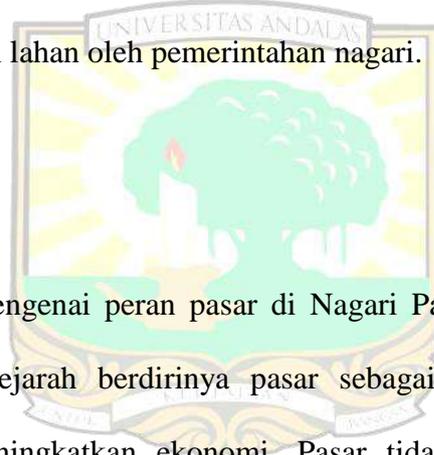
²⁸Prasetya Oktavian Willy, PasarNagari di Tanah Tranmigrasi Perkembangan Pasar Koto Agung Nagari Sungai Duo Kec. Sitiung Kab. Dharmasraya Tahun 1981-2019. Diss. Universitas Andalas, 2022.

²⁹Nursyirwan Effendi, Minangkabau Markets: a Picture of an Indigenous Economic System, 1999.

³⁰Fajar Alan Syahrier, Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Studi pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2.1 (2015).

Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan (2016) juga membahas bagaimana pasar tradisional tetap bertahan di tengah perubahan sosial dan ekonomi, yang relevan dengan perkembangan Pasar Balai Jumat.³¹

Karya ilmiah ini umumnya membahas dinamika peran pasar nagari, mencakup aspek sosial dan ekonomi. Berbeda dengan tema penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengkaji peran pasar serta dampaknya terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat Nagari Pasir Talang. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi perubahan pasar yang terjadi, termasuk penyerahan tanah wakaf dan pengambilan lahan oleh pemerintahan nagari.



E. Kerangka Analisis

Pembahasan mengenai peran pasar di Nagari Pasir Talang dapat dilihat dari sudut pandang sejarah berdirinya pasar sebagai tempat jual beli bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Pasar tidak hanya menjadi pusat transaksi ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan budaya masyarakat setempat. Dinamika perkembangan pasar di Nagari Pasir Talang mencerminkan perubahan pola konsumsi dan kebutuhan ekonomi masyarakat dari masa ke masa. Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi, pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta interaksi antara penjual dan pembeli dalam mempertukarkan

³¹Nursyirwan Effendi, Studi Budaya Pasar Tradisional Dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasa Nagari Dan Masyarakat Nagari Di Propinsi Sumatera Barat, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 18.2 (2017).

barang dan jasa. Institusi pasar juga mencerminkan sistem yang memungkinkan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja dalam perekonomian masyarakat. Keberadaan pasar memfasilitasi pertukaran barang dengan alat pembayaran yang sah serta mendukung kelancaran aktivitas perdagangan.³²

Peran pasar dalam ekonomi sangat beragam. Pasar berfungsi sebagai media distribusi barang dan jasa, memungkinkan produsen menjual produk mereka kepada konsumen. Mekanisme ini menciptakan hubungan langsung maupun melalui perantara antara produsen dan konsumen akhir. Mekanisme tawar-menawar dalam pasar juga menjadi faktor utama dalam pembentukan harga barang dan jasa berdasarkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran.³³ Fungsi pasar lainnya adalah sebagai alat alokasi sumber daya. Mekanisme pasar memungkinkan penggunaan sumber daya secara optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kapasitas produksi produsen. Persaingan yang terjadi dalam pasar mendorong peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, dan inovasi dalam dunia usaha. Dalam jangka panjang, pasar berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan keseimbangan antara produksi dan konsumsi.³⁴

Ciri-ciri pasar dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek utama. Keberadaan interaksi antara penjual dan pembeli merupakan salah satu ciri utama, baik dalam bentuk langsung seperti pasar tradisional, maupun tidak langsung

³² Anisa Fatmawati, *Ekonomi Pertanian: Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesia*, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

³³ Heri Sudarsono, *Manajemen pemasaran*. Pustaka Abadi, 2020.

³⁴ Mohamad Khusaini, *Ekonomi publik*. Universitas Brawijaya Press, 2019.

seperti perdagangan berbasis digital. Objek transaksi dalam pasar mencakup barang kebutuhan pokok, barang konsumsi, serta barang modal yang berperan dalam aktivitas ekonomi masyarakat.³⁵ Penjual di pasar terdiri atas pedagang kecil, petani, serta pengrajin lokal yang menawarkan berbagai hasil produksi mereka. Masyarakat setempat yang mayoritas bekerja sebagai petani memanfaatkan pasar untuk menjual hasil pertanian seperti padi, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Keberadaan pasar memberikan kemudahan bagi petani dalam memasarkan produk mereka secara langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh harga jual yang lebih baik serta meningkatkan pendapatan keluarga.³⁶

Pembeli yang datang ke pasar merupakan masyarakat lokal yang membutuhkan bahan pangan segar, barang kebutuhan rumah tangga, serta produk kerajinan tangan. Keberagaman produk yang tersedia di pasar menjadikannya sebagai pusat ekonomi yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Proses jual beli yang berlangsung secara langsung juga menciptakan hubungan sosial yang erat antara penjual dan pembeli, membangun rasa kepercayaan, serta menjaga stabilitas harga di pasar.³⁷

Pasar tradisional tetap bertahan di tengah perubahan zaman dengan ciri khas interaksi langsung antara penjual dan pembeli, serta adanya proses tawar-

³⁵Dyah Atiek Mustikawati, Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik), *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran* 2.2 (2016).

³⁶I. Putu Gede Diatmika, Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book, 2022.

³⁷Dwi Rahmayani, *Ekonomi Kelembagaan dan Digitalisasi Sektor Pertanian*. Penerbit NEM, 2023.

menawar harga. Keberadaan pasar tradisional umumnya berada di lokasi yang strategis dan menjadi pusat kegiatan masyarakat setempat. Barang dagangan di pasar tradisional terdiri atas kebutuhan pokok, hasil pertanian, hingga produk kerajinan lokal. Selain berperan dalam aspek ekonomi, pasar tradisional juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial yang mencerminkan budaya dan nilai kebersamaan masyarakat.³⁸ Keberadaan pasar turut mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Aktivitas perdagangan di pasar meningkatkan pendapatan pedagang serta berkontribusi terhadap pemasukan negara melalui pajak dan retribusi pasar. Sistem perdagangan yang berkembang di pasar menjadi bagian dari struktur ekonomi yang mendukung stabilitas serta perkembangan ekonomi nasional.³⁹

Kajian mengenai pasar nagari di Nagari Pasir Talang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pasar nagari memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat melalui aksesibilitas terhadap barang kebutuhan pokok serta peluang ekonomi bagi pedagang. Aspek sosial dalam interaksi yang terjadi di pasar nagari juga menjadi bagian dari dinamika kehidupan masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi kontribusi pasar terhadap kesejahteraan masyarakat, bagaimana pasar berperan dalam menjaga kearifan lokal, serta dampaknya terhadap perubahan sosial-ekonomi di Nagari Pasir Talang.

³⁸ Ida Bagus Brata, Pasar tradisional di tengah arus budaya global, *Jurnal Ilmu Manajemen (Juima)* 6.1 (2016).

³⁹Darsana, Ida Bagus, and Made Guna Juliarta, Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5.1 (2016): 44600.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ilmu sejarah, yang berfokus pada studi kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa dari masa lampau. Tujuan dari penelitian sejarah adalah untuk melakukan rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif. Menurut Kuntowijoyo, sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang melibatkan empat tahapan atau metode: (1) pengumpulan sumber, (2) verifikasi atau kritik sumber untuk menentukan keabsahan sumber, (3) interpretasi melalui analisis dan sintesis, dan (4) penulisan. Tahap pertama adalah pemilihan topik, yang menurut Kuntowijoyo, harus didasarkan pada kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedua syarat tersebut harus melibatkan pendekatan subjektif dan objektif untuk menghasilkan rencana penelitian yang baik.⁴⁰

Tahap kedua dalam penelitian sejarah adalah heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai jenis sumber sejarah. Sumber-sumber ini dapat berbentuk berbagai format dan digunakan untuk menganalisis serta merangkum rincian peristiwa masa lalu.⁴¹ Heuristik merujuk pada proses pengumpulan sumber sejarah. Sumber sejarah mencakup berbagai materi, seperti prasasti, silsilah, dokumen, arsip, catatan, tradisi lisan, memoir, serta hasil aktivitas manusia yang dikomunikasikan⁴² Sumber primer untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara dan arsip,

⁴⁰Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu sejarah*, Bentang Pustaka, 2005.

⁴¹Yusuf Abdhul Azis, *Penelitian Sejarah: Metode, Sumber Data, Tahapan, dan Contoh*, Arikel, (2023), (<https://deepublishstore.com/blog/penelitiansejarah/> Diakses pada tanggal 21 Oktober 2023.11.13 WIB.)

⁴²Nina Herlina, *Metode Sejarah*. (Bandung: Satya Historika 2020), hlm. 7.

wawancara dengan John Rizal sebagai Mantan Wali Nagari Pasir Talang Pertama, wawancara dengan Dekri Ariani, selaku kepala pasar yang juga terlibat dalam penghibahan tanah, wawancara dengan staff Pemerintahan Nagari Pasir Talang, dan wawancar dengan para pedagang serta petani. Arsip Dinas Perindustrian, perdagangan, koperasi, dan ukm. Surat naskah perjanjian hibah daerah (NPHD) yang ada di Nagari Pasir Talang. Sumber sekunder terdiri dari informasi lisan yang diperoleh melalui, jurnal penelitian, serta berbagai karya ilmiah seperti buku dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap ketiga adalah verifikasi atau kritik terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan, yang melibatkan pemeriksaan keabsahan sumber melalui evaluasi kredibilitasnya. Pada tahap ini, sumber yang terkumpul dibandingkan antara satu informasi dengan informasi lainnya menggunakan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern mencakup aspek-aspek luar dari sumber sejarah, seperti identitas penulis, waktu dan tempat penulisan, serta keandalannya sebagai sumber. Kritik intern fokus pada aspek-aspek internal sumber sejarah, termasuk keabsahan atau keandalan isi dan naratif yang terkandung dalam sumber tersebut.⁴³

Tahap keempat dalam proses penelitian sejarah adalah interpretasi, yang melibatkan penafsiran fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan berdasarkan sumber yang diperoleh melalui analisis dan sintesis. Tahap terakhir dari metode penelitian sejarah adalah historiografi, di mana semua sumber sejarah yang telah ditemukan dijelaskan dalam sebuah tulisan yang

⁴³Kuntowijoyo, *Op. Cit*, hlm. 77.

komprehensif dan sistematis, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kajian sejarah Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang sejak awal pembentukannya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Bab I adalah pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas gambaran umum Nagari Pasir Talang di Kabupaten Solok Selatan, meliputi kondisi geografis, demografis, sejarah Nagari Pasir Talang, serta sosial ekonomi masyarakatnya secara umum.

Bab III membahas pasar nagari di Nagari Pasir Talang. Bab ini mencakup sejarah awal Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang, serta tata kelola oleh pemerintahan nagari pewakaf di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Bab IV membahas kontribusi Pasar Balai Jumat di Nagari Pasir Talang, dengan fokus pada manfaat terhadap penopang ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya.

Bab V menyajikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya.